

Implementasi Metode *Fami Bisyauiqin* Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Santri *Bilghoibi* (Kuliah) Di PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo

Dewi Salmah^{1*}

¹ IAIN Ponorogo; dewialvaro31@gmail.com

Article History

Received: 03/07/2025

Revised: 14/08/2025

Accepted: 19/09/2025

Published: 09/10/2025

Keywords

Al-Qur'an; Fami bisyauiqin; Student.

*Corresponding Author:

dewialvaro31@gmail.com

DOI: <https://doi.org/xx.xxxx/xxx.xxx>

A Memorizing the Al-Qur'an requires a long time to complete and various methods are used to maintain the quality of memorization. The influence of the fami bisyauiqin method on the quality of memorizing the Al-Qur'an is the focus of this research. The fami bisyauiqin method is a new breakthrough for the PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo Institute after using the muroja'ah binafsi method for a long time. This idea received a positive response and full support from the students, to foster a muroja'ah spirit in the midst of worldly activities. This research aims to explain the implementation of the fami bisyauiqin method at PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo, as well as the influence of the fami bisyauiqin method on the quality of memorizing the Al-Qur'an at PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo. This type of research is field research using descriptive qualitative methods, namely research that describes or explains the object being studied based on natural or real conditions (without experimental situations) to create a systematic general picture in detail, factual and accurate. The research results describe that 1) the fami bisyauiqin method is one of the most effective methods for improving the quality of memorizing the Al-Qur'an. This method helps students become accustomed to and trained in reading the Koran. Unconsciously, the brain will record the reading that is read so that the quality of students' memorization will be well maintained. 2) Supporting activities in the implementation of the fami bisyauiqin such as muroqabah, simaan jum'at legi, and riyadhah. 3) Supporting and inhibiting factors in implementing the fami bisyauiqin method are health, interest, motivation, infrastructure and social environment.



Copyright © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC 4.0) license.

Pendahuluan

Saat proses menghafal tentunya setiap individu memiliki metode, dan tolak ukur yang beragam untuk mencapai keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan berbagai metode yang ada tentunya memiliki kelemahan dan keunggulan yang berbeda. Sebuah metode dapat dikatakan baik jika memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada umumnya pembelajaran Al-Qur'an ada 5 (lima) metode yaitu: *bin nadzar, talaqqi, tahfidz,*

takrir dan *tasmi* (Khulatifah, 2021). Oleh karena itu berbagai metode yang ada untuk membantu penghafal Al-Qur'an untuk mengatasi problem. Secerdas apapun penghafal Al-Qur'an tentunya tidak luput dari sifat kemanusiaan, yaitu lupa. Al-Qur'an ditata dengan Bahasa yang indah untuk mudah di hafalkannya, tetapi tentunya juga mudah untuk hilangnya. Dan fenomena yang terjadi pada santri *bil ghoib* (kuliah) di PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo mempunyai kesibukan yang lebih padat dibandingkan santri *bil ghoib* (non kuliah), yang terkadang membuat santri *bil ghoib* (kuliah) lalai dalam murojaahnya karena kesibukan kuliah dan pondok menjadi kesatuan yang harus berjalan sesuai aturannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Inayah Khaulatifah (2021) menjelaskan bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika menggunakan metode dan strategi yang tepat, dan metode tersebut dapat dikatakan baik jika berhasil mencapai tujuan utama pembelajaran. Demikian dalam menghafal Al-Qur'an kita butuh metode dan strategi yang tepat agar pertempurannya berjalan sesuai rencana. Tetapi ditemukan sebuah permasalahan yang menyatakan bahwa metode *fami bisyauqin* terhadap bacaan Al-Qur'an santri *bin nadzar* tidak ada pengaruh nya karena santri hanya fokus membaca Al-Qur'an tanpa mengetahui metode yang digunakan saat membaca Al-Qur'an dengan metode *fami bisyauqin*.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin Muthohar (2022) menjelaskan bahwa metode *fami bisyauqin* mempermudah santri dalam meningkatkan kualitas hafalannya dan memberikan waktu yang cukup singkat untuk menghafal Al-Qur'an, dan santri pun dapat memahami tata letak ayat baik harakat maupun *makhrajul* huruf nya dengan baik. Dan santri merasa lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an dan lebih mudah dalam menjaga hafalan. Dan penelitiannya Hamidatun Nihayah, dkk. (2023) mengungkapkan bahwa metode *fami bisyauqin*, salah satu upaya yang efektif bagi santri dalam memelihara hafalan Al-Qur'an karena metode ini membantu santri untuk membiasakan lisannya terampil dalam membaca Al-Qur'an sehingga santri dapat memelihara hafalan Al-Qur'annya (Nihayah, 2023).

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muqorrobin Ponorogo merupakan Lembaga yang berdiri sejak 2009 yang menerapkan program *Tahfidzul Qur'an* sebagai basic utamanya dan kitab kuning sebagai penyeimbang keilmuan. Namun setelah banyak periode terlewati yang semulanya hanya sebuah pengajian kecil menjadi pondok seperti sekarang ini. Metode yang digunakan dari tahun ke tahun silih berganti karena dirasakan kurang efektif semakin bertambahnya santri dan berkembangnya pondok. Ditambah santri PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo didominasi oleh santri *bil ghoib* (kuliah) yang merasa sangat sulit membagi waktunya antara kesibukan kampus dan pondok. Berawal dari permasalahan inilah, PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo mengusulkan terobosan baru untuk mengatasi problem diatas dengan metode *fami bisyauqin*. Istilah *fami bisyauqin* berasal dari ungkapan Bahasa Arab yang berarti "bibirku rindu untuk selalu melantunkan/membaca Al-Qur'an". Dengan adanya metode *fami bisyauqin* ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hafalan santri *bil ghoib* (kuliah) dan menumbuhkan motivasi muroja'ah di sela-sela kesibukan.

Dari pernyataan yang dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk membahas tuntas penerapan metode *fami bisyauqin* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri *bil ghoib* (kuliah) mulai dari alasan diterapkannya metode *fami bisyauqin*, implementasi metode *fami bisyauqin*, serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukung

dalam implementasi metode *fami bisyauqin* untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri *bil ghoib* (kuliah) di PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo

Metode

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan adalah penelitian dengan menggunakan informasi atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket dan sebagainya (Nata, 2000). Umumnya penelitian ini juga disebut penelitian *living qur'an*, yang berarti penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait keberadaan Al-Qur'an (Junaedi, 2015). Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang menggambarkan, atau menjelaskan objek yang diteliti berdasarkan kondisi alamiah atau riil (tanpa situasi eksperimen) untuk membuat gambaran umum yang sistematis secara rinci dan faktual dan akurat. Peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi metode *fami bisyauqin* terhadap peningkatan kualitas hafalan santri *bil ghoib* (kuliah) di PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo.

Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu, wawancara (observasi), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan Teknik analisis data deskriptif analitik dimana data yang berkaitan dengan tema diteliti lalu dikumpulkan dan diklasifikasikan lalu dideskripsikan. Adapun Langkah-langkah dalam penyajian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

1. Alasan PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo Menerapkan Metode *Fami Bisyauqin* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an.

Fami biyauqin salah satu metode dalam memelihara hafalan al-Qur'an dan sarana untuk meningkatkan kualitas hafalan santri. *Fami bisyauqin* yang berarti "bibir ku selalu rindu" dirumuskan sahabat Rasulullah ialah Ali bin Abi Thalib (Jannah, 2020). Dari realita yang terjadi di lapangan, metode *fami bisyauqin* mempunyai karakteristik yang praktis dalam penerapannya. Begitupun menurut penjabaran Pengurus PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo, metode *Fami Bisyauqin* merupakan salah satu metode yang efektif untuk dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri *bil ghoib* (kuliah). Dengan metode *Fami Bisyauqin* ini membantu santri untuk membiasakan lisannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an, dan teliti terhadap bacaan ayatnya. Secara tidak sadar, otak spontan akan merekam bacaan yang dilihat, sehingga santri dapat meningkatkan kualitas hafalannya dengan baik. Santri pun dapat mempelajari tajwid ataupun harakat yang terkadang keliru dalam hafalan.

Tujuan utama dari penerapan metode ini, yaitu untuk meningkatkan kualitas hafalan santri *bil ghoibi* (kuliah), dan memelihara hafalannya. Karena santri *bil ghoibi* (kuliah) terkadang sulit mengatur waktunya untuk *muroja'ah*, dengan metode *fami bisyauqin* ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk *murojaah* bin nadzar. Dan dengan metode ini santri dapat mengkhataamkan Al-Qur'annya dalam waktu 2 minggu, Sebagaimana ungkapan Ibu Nyai Hj. Sayyidah Faizah sebagai pengasuh PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo "Al-Qur'an iku dicekel ngarep, mburi mobat mabit. Mboten usah susah, niku hak wajar supoyo kita seneng ndres.

Lanyah iku kuasane gusi Allah SWT, tapi lek during lanyah berarti nderes e kurang.” Jadi kesimpulannya, dengan penerapan metode ini untuk memudahkan santri *bil ghoibi* (kuliah) untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dan memeliharanya dengan baik. Dan tidak ada alasannya untuk tidak ada waktu murojaah karena sibuknya waktu kuliah.

Penelitian Dina Sabella dengan judul "Metode Fami Bisyaugin di Pondok Pesantren Al-Baqoroh Lirboyo Kediri Jawa Timur dan Kontribusinya dalam Menjaga Al-Qur'an" menjelaskan bahwa metode fami bisyaugin ini banyak diterapkan oleh para penghafal Al-Qur'an untuk membantu mengoptimalkan dan memelihara hafalan Al-Qur'an (Sabella, 2021). Hal ini sependapat dengan tesis Jianto dengan judul "Implementasi Metode Fami Bisyaugin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an pada huffadz di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar As-Shiddiq Muhammadiyah Yogyakarta". Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa penerapan metode fami bisyaugin menjadi solusi alternatif untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an secara mudah, praktis, sistematis, fleksibel dan sesuai ajaran Rasulullah (Jianto, 2015).

Metode *fami bisyaugin* juga dinilai sama dengan metode *tasbi Al-Qur'an*, yang dalam penerapannya santri bisa mengkhataamkan pada waktu yang ditentukan. Dalam membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode *At-Tadwir* ialah ritme membaca Al-Qur'an secara tartil (Nasrullah, 2019).

2. Implementasi Metode Fami Bisyaugin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Kuliah (*bil ghoib*) di PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo, yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2023 pada pukul 16.00 WIB, yang dilakukan peneliti mengenai implementasi metode *fami bisyaugin* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri kuliah (*bil ghoibi*) di PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo, Adapun implementasi dari metode *fami bisyaugin* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri kuliah (*bil ghoibi*) di PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo sebagai berikut:

a. Muroqobahan

Dari segi Bahasa, *muroqobah* berasal dari kata *raqaba* yang artinya adalah melihat dan menjaga. Sedangkan menurut istilah berarti keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa Allah SWT senantiasa mengawasinya, melihatnya mendengaranya dan mengetahui segala sesuatu yang dilakukannya.

Muroqobahan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri (*bil ghoibi*) di PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo, tujuan dari kegiatan ini pun untuk senantiasa melatih santri kuliah (*bil ghoibi*) untuk mendekatkan dirinya kepada Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an dengan sepenuh hatinya. Dengan itu santri kuliah (*bil ghoibi*) terbiasa untuk muroja'ah sesuai jadwal yang diterapkan. Hal ini selaras dengan pendapat Wiwi Alawiyah dalam bukunya yang berjudul Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalannya, Karena sebab yang menjadikan hafalan Al-Qur'an mudah hilang adalah karena tidak adanya jadwal khusus untuk muroja'ah (Wahid, 2014).



Gambar 1. Muroqobah

Metode ini biasa dilaksanakan pada setelah sholat subuh, dan setelah sholat isya'. Dengan jumlah satu juz setelah subuh, dan satu juz setelah isya'. Adapun juz yang dibaca berurut dari juz 1 sampai juz 30 dengan target selama dua minggu dapat mengkhathamkan Al-Qur'an. Dan Muroqobah diwajibkan bagi seluruh santri kuliah (*bil ghoibi*) yang dimana mendapatkan perolehan juz diatas 15 juz. Dan bagi santri kuliah (*bil ghoibi*) dengan perolehan juz dibawah 15 juz, melakukan metode deresan dengan Ibu Pengasuh, dengan jumlah deresan minimal 1 halaman.

b. Sima'an Jum'at Legi

Sima'an berasal dari bahasa arab samia- yasmau simaan yang berarti mendengar (Amstrong, 1996). Dalam penerapan metode *fami bisyauqin*, *sima'an* bertujuan mendengarkan bacaan untuk dihafalkan dan mengingat hafalan. Cara ini lebih efektif untuk melatih daya ingat santri terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Santri yang bertugas membaca dalam *sima'an* pun diwajibkan *tartil* sehingga santri yang menyimak mengetahui letak kesalahan pembaca (Hasanah, 2023). *Sima'an* jum'at legi merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas hafalan santri (*bil ghoibi*) kuliah di PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo. Dengan pembiasaan ini melatih santri untuk berani dan mampu membacakan juz yang sudah dihafal nya dengan menggunakan mic, dan disimak oleh seorang temannya.



Gambar 2. Sima'an Jum'at Legi

Tradisi *sima'an* al-Qur'an salah satu bentuk dari penerapan *living qur'an*, santri memberikan respon terhadap kehadiran al-Qur'an. Tradisi ini mempunyai makna tersendiri bagi santri PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo, dalam membangun kecerdasan spiritual santri dalam memperoleh ketenangan batin dan lahir. Dan tradisi *sima'an* menjadi simbol hubungan baik manusia dengan tuhan, dan manusia dengan manusia. Sebagaimana firman Allah Al-Qur'an yang berbunyi;

نَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal." (QS. Al-Anfāl: 2).

Implementasi metode ini dilaksanakan pada setiap jum'at legi, dengan bertempat dua majlis dimana satu majlis mengampu 15 juz. Setiap santri memperoleh setengah juz sampai satu juz untuk dibaca secara *bil ghoibi*. Sima'an ini dimulai *ba'da* setoran pagi dan dikhatamkan pada *ba'da* ashar ditutup dengan do'a bersama.

c. *Riyadhah*

Riyadhah bermakna latihan. Latihan disini berarti melatih rohani untuk menyucikan hati dan melawang segala keinginan hawa nafsu. Dalam lingkup pendidikan, *riyadhah* sendiri sering digunakan oleh ahli tasawuf yang mengartikan latihan spiritual rohaniah dengan cara menyendiri dan zuhud. Waktu yang dilakukan dalam *riyadhah* pun beragam lamanya, dengan bertujuan untuk melakukan pembersihan jiwa dan hati menghindarkan segala sesuatu selaib Allah SWT (Al-Qasim, tt). *Riyadhahan* pun dihias dengan dzikir, puasa, ibadah malam dan segala perbuatan yang menghindari diri dari kegiatan duniawi yang hanya berfokus pada kegiatan ukhrowi. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada sang maha pencipta berkhilafat dengannya dan menjauhi segala perbuatan dosa (Ghazali, 2008).

Riyadhah merupakan terobosan baru bagi santri PPTQ Al-Muqorrobin. Metode ini hanya diwajibkan bagi santri PPTQ Al-Muqorrobin yang sudah mengkhhatamkan hafalannya sebanyak 30 juz baik kuliah maupun non kuliah. *Riyadhahan* biasa dilaksanakan menjelang wisuda tahfidz yang menjadi salah satu syarat wajib untuk bisa melangsungkan wisudanya. Metode ini dilaksanakan selama 11 hari di tempat yang ditentukan. Dengan beberapa peraturan yang berlaku seperti; tidak boleh menggunakan handphone & laptop selama program *riyadhoh*, tidak boleh keluar dari pondok selama program *riyadhoh*, tidak boleh jenguk selama program *riyadhoh*. Jadi selama 11 hari penuh santri melakukan pengulangan terhadap hafalannya, dengan ketentuan mengkhhatamkan 30 juz dalam waktu satu hari sampai 11 hari. Santri meninggalkan aktifitas duniawi untuk sementara dan hanya berfokus dengan Al-Qur'an dan kegiatan ukhrowi dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas hafalannya. Dengan melakukan rutinitas ini santri mampu meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimiliki,

kesadaran akan tujuan diciptakannya ia di dunia ini. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku" (QS. Az-Dzariyat [51]:56)

Hal penting yang perlu diperhatikan saat *riyadhah* ialah tekad yang kuat untuk melatih jiwa bermujahadah. Walaupun *riyadhah* tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an tapi *riyadhah* merupakan bentuk jihad seorang hamba. *Riyadhah* salah satu sarana bagi seorang hamba untuk tidak mengingkari Allah SWT, dan mengakui keesaannya.

Dalam kitab *Madarij As-Salikin*, karya Ibnu Qayyum yang dikutip oleh Quraisy Shihab menjelaskan bahwa *riyadhah* ialah melatih jiwa dalam jalan kebenaran. Narasi ini dapat mengartikan untuk melatih jiwa dalam menerima kebenaran dalam segi perbuatan ataupun perkataan. Dan menerima kebenaran yang nyata dari orang lain yang memberikannya.

Program ini pun berjalan dengan efektif sebagaimana mestinya, peneliti mengharapkan program ini menjadi paten bagi santri khotimat. Karena dengan manfaat yang cukup besar untuk meningkatkan kualitas hafalan santri PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Fami Bisyauqin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo.

Dalam penerapan metode, tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode fami bisyauqin dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo antara lain:

a. Faktor Internal, yaitu faktor yang meliputi kondisi jasmani dan Rohani seseorang. Faktor internal datang dari dalam diri santri sendiri, Faktor ini meliputi :

1) Aspek fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi jasmani santri baik itu panca indera dan kesehatan santri. Selama proses kegiatan berlangsung peran fisiologis sangat mempengaruhi kemampuan santri dalam menentukan keberhasilannya dalam menghafal. Dengan berfungsinya panca indera secara baik merupakan syarat kemudahan berlangsungnya kegiatan/pembelajaran (Suryabrata; 2014).

Kondisi jasmani santri pun perlu diperhatikan, terkadang asupan gizi yang diperoleh hanya seadanya. Selain asupan yang kurang dan pola makan yang tertib pun jarang diperhatikan tentunya akan mempengaruhi aktifitas santri. Berdasarkan beberapa penelitian menjaga pola makan yang sehat dan memperhatikan asupan nutrisi, dan tidak menunda saatnya makan berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar. Dan santri akan tidak akan mudah mengantuk, cepat lelah, lesu dan merasa semangat untuk menjalankan aktifitasnya.

Hal yang sering dialami santri ialah kelelahan saat melaksanakan aktifitas. Kelelahan meliputi dua aspek, yaitu jasmani dan rohani (mental). Kelelahan jasmani seperti badan terasa lemah dan kurang fit. Tak jarang santri pun kurang istirahat sehingga tubuhnya tidak fit untuk

menjalankan aktifitas. Santri yang merasa *mental health* nya tidak terpedulikan dengan baik tentunya ia merasa terbebani dengan kegiatan ini. Tapi jika merasa gundah dan gelisah satu obatnya hanyalah Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an obat dari segala penyakit.

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ * وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Al-Isra ayat 82)

Dalam penerapan metode *fami bisyauqin* kondisi jasmani dan rohani menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Kondisi jasmani dan rohani yang prima menjadi sarana efektif dalam penerapan metode ini, karena jika santri tidak memperhatikan kondisi jasmani dan rohaninya maka melaksanakan metode ini pun tidak efektif.

2) Aspek psikologis

Aspek psikologis mengarahkan pada segala hal yang berkaitan dengan mental dan emosional individu. Baik perilaku, emosi, motivasi dan interaksi sosial. Psikis menjadi hal penting untuk mendukung metode *fami bisyauqin*. Faktor-faktor yang mendukung metode tersebut antara lain; minat, bakat, dan motivasi (Novitasasi, 2020).

Minat adalah rasa ketertarikan individu pada suatu hal atau kegiatan tertentu. Minat dilakukan dengan secara tidak sadar dengan penerimaan tanpa pemaksaan. Minat menghubungkan hal yang terjadi pada dalam diri sendiri dan apa yang ada di luar diri individu (Slameto, 2020). Minat dalam konteks ini bisa diartikan rajinnya santri dalam melaksanakan *fami bisyauqin* dengan segenap hatinya tanpa keterpaksaan apapun. Minat memberikan dampak yang cukup besar dalam keberhasilan metode *fami bisyauqin*, karena jika santri melakukan suatu kegiatan tanpa disertai minat maka ia melakukannya tidak dengan keikhlasannya dan terpaksa karena peraturan yang perlu ditaati. Dan terkadang santri yang melakukan tanpa didukung minat tidak akan memperoleh hasil sesuai yang diharapkan.

Bakat adalah potensi yang dimiliki individu yang melekat pada dirinya (Hamzah, 2009). Dalam *theories of intelligence* yang dikemukakan oleh Carol Dweek berpendapat bahwa kecerdasan itu dinamis dan memungkinkan jika terjadi peningkatan bagi individu dan menghasilkan hal yang lebih baik, dibandingkan dengan individu yang mempercayai bahwa kecerdasan itu bersifat mutlak dan absolut.

Faktor pendukung yang terakhir ialah motivasi, banyak orang berpendapat bahwa motivasi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan apapun. Tanpa adanya motivasi individu tidak dapat melakukan perbuatan atau tindakan. Dengan adanya motivasi yang kuat akan memudahkan dalam melaksanakan kegiatan *fami bisyauqin* karena secara tidak sadar santri terpacu semangatnya dan gairahnya untuk meningkatkan kualitas hafalannya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah dukungan yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar. Baik dukungan orang tua, keluarga dan fasilitas. Faktor eksternal terbagi menjadi dua yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Berdasarkan wawancara yang

dilakukan oleh peneliti pada hari jum'at pada tanggal 03 november 2023 dapat disimpulkan faktor pendukung eksternal dalam implementasi metode *fami bisyauqin* ialah, tempat, waktu, bimbingan dan lingkungan dalam penerapan metode *fami bisyauqin*.

Berdasarkan hasil wawancara menurut Rahma Ruba yang berpendapat bahwasannya;

“Dalam penerapan metode fami bisyauqin yang dapat menjadi faktor pendukung menurut saya adalah lingkungan sekitar kita yaitu teman dan keluarga. Karena mereka menjadi alasan penyemangat saya dalam mencapai tujuan tertentu”

Narasi diatas mengartikan bahwa lingkungan sosial memberikan pengaruh besar kepada masing-masing individu. Lingkungan yang bernuansa Qurani memberikan semangat positif kepada penghafal al-Qur'an.

Selain lingkungan sosial sesuai pendapat diatas, informan Levi Nur Aini menyatakan bahwa faktor pendukung lainnya ialah;

“menurut saya pribadi faktor yang bisa mendukung berjalannya program ini tidak lain adalah sarana dari pondok. seperti mic, sound dan fasilitas yang bisa kita manfaatkan dengan baik saat kegiatan”

Sesuai dengan pendapat yang peneliti dapatkan bahwa faktor lingkungan sosial dan non sosial menjadi perhatian penting untuk mendukung keberlangsungan kegiatan *fami bisyauqin*. Berdasarkan faktor pendukung diatas, terdapat faktor penghambat dari implementasi metode *fami bisyauqin* di PPTQ Al-Muqorrobin ponorogo berdasarkan hasil observasi dan wawancara ialah sebagai berikut.

a. Faktor internal

Sebagian informan berpendapat bahwa faktor yang sangat mempengaruhi dari implementasi metode *fami bisyauqin* berasal dari diri individu/santri. Tak jarang santri yang diliputi rasa kantuk, malas, lelah, dan kurangnya motivasi yang menjadi penghambat dalam implementasi metode *fami bisyauqin*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ummaroh :

“Sulit atau tidaknya hafalan itu kembali kepada diri individu masing-masing, begitupun deresan. Ada santri yang sampau 8 tahun belum khatam-khatam yang semua itu dikarenakan dirinya sendiri. Pondok sudah menetapkan peraturan yang harus ditaatinya, metode yang memudahkan santri dan fasilitas yang cukup. Semua permasalahan kembali ke individu tersebut, terkadang karena begitu padat dan sibuknya jadwal kuliah maka menomerduakan hafalan dan deresan yang akan menjadi penyesalan diakhir nanti.”

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal pun menjadi penghambat dalam penerapan metode *fami bisyauqin*, seperti pendapat menurut Siti Nur Diana, faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi metode *fami bisyauqin* di PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo ialah lingkungan dan teman.

“Terkadang, semangat seseorang itu berasal dari orang sekitarnya seperti teman dan sahabat. Saya sendiri pun semangat kalo teman saya juga ikut kegiatan, disaat dia

berhalangan hadir saya merasa sendirian saat menjalani kegiatan. Terkadang kalau tidak ada pengawas saat fami bisyauqin saya suka bercanda dengan dia, ya alhasil kami kurang fokus saat kegiatan”

Kebanyakan informan juga berpendapat demikian. Tak heran jika banyak ditemukan circle pertemanan di PPTQ Al-Muqorrobin. Pengurus pun belum bisa mengatasi hal ini, karena memang santri menjalani aktivitas bersama-sama selama 24 jam, wajar jika mereka sangat bergantung pada temannya. Menurut informan lainnya, Ega Elni berpendapat bahwa yang menjadi faktor penghambat utama dalam implementasi metode *fami bisyauqin* di PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo ialah,

“Faktor utama yang menjadi penghambat dalam penerapan metode ini ialah kurangnya bimbingan dari pengurus, maksudnya pengawasan ketat dari pengurus. Terkadang santri menjalani kegiatan sesukanya sendiri jika tanpa pengawasan yang baik. Santri juga suka pergi tanpa alasan dan tak kembali seperti bang toyib, hehehe.. ia namanya santri kalau tidak diawasi suka menyimpang sedikit, kadang sudah tidur dikamar, nyuci baju ataupun alasan mengerjakan tugas kuliah. Ya macam-macam kasih alasannya”

Sedangkan menurut Annisa Nur Aini, bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi metode *fami bisyauqin* di PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo ialah,

“Saya merasa waktu dalam implementasi metode ini kurang pas, fami harian ini kan ada dua waktu yaitu pagi dan sore. Waktu pagi itu sangat sempit karena jam 6 kita diwajibkan setoran dan jam 7 itu sudah berangkat kuliah. Jadi kadang pas waktu pagi kita ga fokus untuk fami bisyauqin malah deres untuk setoran. Apalagi kalau jam pertama masuk kuliah dan presentasi... waduhh pusing sudah memikirkannya..”

Selain informan diatas, banyak informan lainnya yang mengeluhkan hal serupa yang dapat menghambat dari implementasi metode *fami bisyauqin* di PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo. Hal ini pun belum mendapat penanganan yang khusus dari pengurus dan pengasuh. Karena memang padatnya jadwal kuliah yang terkadang berbenturan dengan jadwal mengaji. Jadi menurut pengurus harus ada satu hal yang mengalah, tak jarang santri kuliah PPTQ Al-Muqorrobin datang telat ke kampus karena masih mengaji, tapi jarak kampus dari pondok pun tidak jauh hanya 5 menit saja.

Kesimpulan

Fami bisyauqin salah satu metode yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan metode ini membantu santri untuk terbiasa dan terlatih dalam membaca Al-Qur'an. Secara tidak sadar, otak akan merekam akan bacaan yang dibaca sehingga kualitas hafalan santri pun akan terjaga dengan baik. Kegiatan ini dijadwalkan pada pagi hari *ba'da* subuh dan malam hari *ba'da* maghrib. Pagi hari waktu yang sangat cocok untuk *merfresh* otak dengan deresan hafalan Al-Qur'an, dan malam hari menutup segala aktifitas dengan kembali kepada Al-Qur'an. Dalam implementasi metode *fami bisyauqin* untuk meningkatkan kualitas hafalan santri kuliah (bil ghoib) didukung dengan kegiatan seperti *muroqobah*, *simaan* jum'at legi, dan *riyadhah*. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *fami bisyauqin* ialah kesehatan, minat, motivasi dan lingkungan sosial.

A. Saran

Berdasarkan penelitian diatas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut ;

1. Untuk PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo untuk istiqomah dalam penerapan metode *fami bisyauqin*. Karena metode ini sangat efektif bagi santri, alangkah baiknya untuk menerapkan metode ini kepada semua santri, bukan hanya santri dengan perolehan juz diatas 15 juz. Karena santri pun harus terbiasa dengan kegiatan ini sejak awal.

2. Bagi santri PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo, tidak ada kata lelah dalam menuntut ilmu. Biarlah kamu bersusah payah sekarang tapi kamu akan menuai diwaktu yang akan datang. Janganlah seribu alasan mengalahkan kaki mu untuk mencapai sebuah kesuksesan. Tetap optimis dan semangat.

Untuk peneliti semoga bisa memperoleh data yang lebih baik dan jumlah informan bisa ditambahkan. Agar peneliti mendapat data yang lebih kompleks mengenai implementasi metode fami bisyauqin terhadap kualitas hafalan santri kuliah (bil ghoibi) PPTQ Al-Muqorrobin Ponorogo.

Referensi

Ahmad Khumaidi. Ummi Lailia Maghfiroh dan Imroatul Hasanah. 2023. *Metode Simaan dan Murajaah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan, Kraksaan, Probolinggo*. Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Probolinggo. Jawa Timur. Indonesia.

Al-Ghazali, *Metode Menakhlukkan Jiwa Perspektif Sufistik*.

Al-Ghazali. 2008. *Mutiara Ihya Ulumuddin: Ringkasan yang Ditulis Oleh Sang Hujjatul*. Bandung. PT Mizan Pustaka.

al-Qâsim. Abî. *Abdu al-Karîm bin Hawâzan al-Qusyairî an-Naisâbûrî, ar-Risâlah*

Amatullah. Amstron. 1996. *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*. Bandung. Mizan Cet.

B.Uno. Hamzah. 2009. *Mengelola Keceerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.

D. Junaedi. 2015 *Living Qur'an: Sebuah pendekatan baru dalam kajian Al-Qur'an*. Junal of Qur'an and Hadist Studies, 4(2).

Diakses dari [https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/fami-bisyauqin#:~:text=Di%20kalangan%20para%20penghafal%20Qur,membaca%20Qur'an\)%E2%80%9D](https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/fami-bisyauqin#:~:text=Di%20kalangan%20para%20penghafal%20Qur,membaca%20Qur'an)%E2%80%9D). Pada pukul 09:51 WIB , tanggal 24 September 2024

Diakses dari <https://muhammadnasikhul.blogspot.com/2013/11/makalah-pengertian-muraa.html>. Pada tanggal 28 Oktober 2023 pukul 10:09 WIB.

Diakses dari <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/> pada pukul 10:19 WIB, tanggal 24 September 2023.

- Islam, *alQusyairiyah fî Ilmi at-Tasawwuf*. Mesir. Dar al-Khair. Tp. Th.
- Jannah. 2020. *Fami Bi Syauqin: Tradisi Khataman Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Putri Al Baqoroh Lirboyo Kediri*. Undergraduate thesis. IAIN Kediri.
- Jianto. 2015. *Implementasi Metode Fami Bisyaunin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an pada huffadz di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar As-Shiddiq Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Malihatul Masnu'ah. Hamidatun Nihayah. Dan Usman Roin. 2023. *Implementasi Metode Fami Bisyaunin Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro*, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia. <http://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i1.1187>
- Miftahuddin. Dan Inayah Khulatifah. 2021 "Pengaruh Metode Fami Bisyaunin terhadap Bacaan Al-Quran Binnazar Santri Pondok Pesantren Salafiyah Kediri". Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, no. 1. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i1.1914>
- Nasrulloh. 2019. *Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an Standar Riwayat Imam Hafsh Al-Kufy*. Surabaya. CV. Pena Ameen.
- Nata, Abudin. 2000. *Metode Studi Islam*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Novitasari, dkk, Pengaruh. 2020. *Minat-Bakat, Sarana-Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa*. Media Pendidikan Matematika. No 10.
- Quraish. Shihab. M. *Logika Agama Kedudukan Wahyu dan Batas-batas Akal dalam Islam*.
- Sabella. D. 2021. *Metode Fami Bisyaunin di Pondok Pesantren Al-Baqoroh Lirboyo Kediri Jawa Timur dan Kontribusinya dalam Menjaga Al-Qur'an*. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama. 7.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- W. A. Wahid. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. DIVA Press.